

PENGARUH LINGKUNGAN ASRAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MA'HAD AL-ZAYTUN

Amelia Muasyasya¹, Dede Indra Setiabudi², Irvan Iswandi³

PGMI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

syasyaaa789@gmail.com

dede@iai-alzaytun.ac.id

irvan@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship and influence of the dormitory environment on the learning achievement of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun. A conducive learning environment is a crucial factor in educational success, and the boarding school system is believed to contribute positively to students' academic achievements through strict supervision, regular schedules, and controlled supporting facilities.

This research employs a quantitative approach with a population of all fourth-grade students at MI Swasta Ma'had Al-Zaytun, totaling 158 students. A sample of 37 students was selected using purposive sampling based on criteria such as having lived in the dormitory for at least one semester and exhibiting a variety of learning achievement levels. Data was collected using a five-point Likert scale questionnaire to measure students' perceptions of the dormitory environment and learning achievements, which were tested for validity and reliability. Data analysis used Pearson Product Moment correlation and simple linear regression tests.

The results showed a weak negative relationship between the dormitory environment and students' learning achievements, with a correlation coefficient of -0.318 ($p = 0.055$). This relationship is not significant at the 5% significance level, although it approaches significance at the 10% level. Regression analysis indicates a negative influence of the dormitory environment on learning achievement with a regression coefficient of -0.203 and an R Square value of 0.101, meaning the dormitory environment explains only 10.1% of the variation in learning achievement, while the remaining 89.9% is influenced by other factors such as study motivation, teaching methods, family support, and students' physical condition.

Keywords: *Dormitory Environment, Learning Achievement, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh lingkungan asrama terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan, dan sistem asrama (boarding school) dianggap

dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa melalui pengawasan ketat, jadwal teratur, dan fasilitas pendukung yang terkontrol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas IV MI Swasta Ma'had Al-Zaytun yang berjumlah 158 siswa. Sampel penelitian sebanyak 37 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tinggal di asrama minimal satu semester dan memiliki variasi tingkat prestasi belajar. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert lima pilihan untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan asrama dan prestasi belajar, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah antara lingkungan asrama dan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,318 ($p = 0,055$). Hubungan ini tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%, meskipun mendekati signifikan pada taraf 10%. Analisis regresi menunjukkan pengaruh negatif lingkungan asrama terhadap prestasi belajar dengan koefisien regresi -0,203 dan nilai R Square sebesar 0,101, yang berarti lingkungan asrama hanya mampu menjelaskan 10,1% variasi prestasi belajar, sedangkan 89,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, metode mengajar guru, dukungan keluarga, dan kondisi fisik siswa.

Kata Kunci : Lingkungan Asrama, Prestasi Belajar, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berperan penting dalam kemajuan individu serta masyarakat (Indah, 2024). Dalam era globalisasi, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kompetensi, dan sikap peserta didik secara menyeluruh (Anggryawan, 2019). Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat memotivasi

siswa untuk mencapai prestasi terbaik mereka (Ningsih, R et al., 2021).

Lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya berasal dari kurikulum, tetapi juga dari suasana dan fasilitas yang tersedia, termasuk lingkungan asrama sebagai bagian integral dari sistem pendidikan formal (Mehora et al., 2024). Asrama berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa melalui pengawasan dan dukungan sosial yang positif (Anwar & Julia, 2021). Sistem boarding school yang

diterapkan di madrasah ibtidaiyah menyediakan lingkungan belajar yang terkontrol dan terorganisir, yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Rofi'ah et al., 2023).

Sejarah pendidikan berasrama di Indonesia, seperti pondok pesantren, menunjukkan bahwa lingkungan asrama memiliki peran strategis dalam pembelajaran di luar jam pelajaran formal (Fristanto, 2021). Faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan sosial dan non-sosial, memengaruhi hasil belajar siswa (Gracia & Anugraheni, 2021). Oleh karena itu, lingkungan asrama yang kondusif menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Selain aspek akademik, lingkungan asrama juga berkontribusi dalam pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan hidup siswa secara holistik (Mohajer et al., 2024). Dalam konteks keagamaan, menjaga lingkungan yang baik sesuai dengan ajaran Islam juga menjadi landasan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Namun, tantangan adaptasi siswa terhadap kehidupan asrama

dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan prestasi belajar mereka (Prasetya et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan asrama yang efektif dan pembinaan hubungan sosial yang sehat sangat diperlukan untuk mendukung motivasi dan hasil belajar siswa (Zhou, 2024).

Khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, masa transisi ini membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat menghadapi materi yang lebih kompleks dengan konsentrasi optimal (Susanti & Pebrianto, 2021). Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti jenjang pendidikan menengah, sehingga kajian mengenai pengaruh lingkungan asrama terhadap prestasi belajar siswa MI, khususnya di Ma'had Al-Zaytun, masih sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji peran lingkungan asrama dalam mendukung prestasi belajar siswa kelas IV di Ma'had Al-Zaytun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan berbasis asrama yang efektif dan berkualitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan temuan-temuan melalui penerapan prosedur statistik atau teknik-teknik kuantifikasi lainnya. Secara umum, metode ini berfokus pada proses memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data numerik sebagai dasar dalam menganalisis informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Wiratna Sujarweni, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang tinggal di asrama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun sebanyak 158 siswa (Sugiyono, 2023). Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa yang telah tinggal minimal satu semester di asrama, memiliki variasi prestasi belajar, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Sebanyak 37 siswa dari 4 kamar asrama (2 kamar laki-laki dan 2 kamar perempuan) dipilih sebagai sampel, yang dianggap representatif dan memadai berdasarkan pedoman Roscoe (1975) bahwa sampel minimal 30 orang sudah cukup untuk analisis statistik sederhana. Pemilihan sampel

ini bertujuan untuk memperoleh data yang seimbang dan mencerminkan kondisi nyata kehidupan siswa di asrama.

Uji Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment menggunakan IBM SPSS versi 23, di mana item dinyatakan valid jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen reliabel jika nilai $\geq 0,60$ (Wiratna Sujarweni, 2025). Instrumen yang valid dan reliabel ini digunakan untuk mengukur variabel lingkungan asrama dan prestasi belajar siswa melalui skala Likert dengan indikator yang telah ditetapkan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi siswa tentang pengaruh lingkungan asrama terhadap prestasi belajar. Selain itu, dokumentasi catatan akademik dan peraturan asrama digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan objektif.

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah, menelaah, dan menginterpretasikan hasil pengumpulan data agar dapat menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 23 agar penyajian data menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

Proses analisis dimulai dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai variabel lingkungan asrama dan prestasi belajar siswa. Data kuesioner yang menggunakan skala Likert lima poin diproses menjadi persentase dan dikategorikan dalam lima tingkatan, mulai dari sangat baik hingga tidak baik. Selanjutnya, dilakukan pengujian instrumen penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Validitas diuji dengan ketentuan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 dianggap valid, sedangkan reliabilitas dinilai melalui Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,6.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk, yang sesuai untuk sampel kurang dari 50,

dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji linearitas juga dilakukan untuk menentukan hubungan linier antar variabel, yang menjadi prasyarat analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Hubungan variabel dianggap linier apabila nilai signifikansi uji linearitas lebih besar dari 0,05.

Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan asrama dan prestasi belajar siswa, penelitian menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment yang sesuai dengan data berskala interval dan berdistribusi normal. Hubungan ini dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitian diuji dengan mengacu pada uji korelasi dan regresi linier sederhana, dimana hipotesis nol menyatakan tidak ada pengaruh lingkungan asrama terhadap prestasi belajar, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh tersebut.

Terakhir, uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur kontribusi variabel lingkungan asrama terhadap prestasi belajar siswa. Uji ini menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi yang menentukan pengaruh signifikan

jika nilai Sig. kurang dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) memberi gambaran seberapa besar variabel lingkungan asrama mampu menjelaskan variasi prestasi belajar siswa.

Dengan rangkaian uji tersebut, penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh lingkungan asrama terhadap pencapaian akademik siswa kelas IV MI Swasta Ma'had Al-Zaytun.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis statistik guna memastikan data yang diperoleh akurat dan memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian prasyarat ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23, meliputi uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang dipilih karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah data dianggap berdistribusi normal jika nilai

signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 dan tidak normal apabila nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05 (Marwinda & Danardono, 2024).

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Lingkungan Asrama dan Prestasi Belajar

Tests of Normality						
	Lilliefors ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Asrama	0,101	37	.200*	0,957	37	0,167
Prestasi Belajar	0,116	37	.200*	0,959	37	0,187
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil pengujian normalitas variabel Lingkungan Asrama memperoleh nilai Sig. sebesar 0,167, sedangkan variabel Prestasi Belajar sebesar 0,187. Karena nilai Sig. pada kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis statistik lanjutan.

Selanjutnya, Pengujian linearitas dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan yang sebanding antara variabel independen dan dependen sebagai prasyarat analisis regresi linier. Uji ini dilaksanakan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23

menggunakan metode Test for Linearity. Pada uji ini, data dianggap memenuhi asumsi linearitas apabila nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Tabel 2 Uji Linearitas Lingkungan Asrama dan Prestasi Belajar

ANOVA Table						
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
Prestasi Belajar * Lingkungan Asrama	(Combined)		765,694	22	34,804	0,955
		Linearity	128,721	1	128,721	3,538
		Deviation from Linearity	636,973	21	30,332	0,834
	Within Groups		509,333	14	36,381	
	Total		1275,027	36		

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel 4.12, nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity sebesar 0,656. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,656 > 0,05$), maka tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara variabel Prestasi Belajar dan Lingkungan Asrama dapat dikatakan linear dan memenuhi

persyaratan untuk analisis statistik selanjutnya.

Kemudian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan uji korelasi pearson dan uji regresi linear sederhana. Peneliti melakukan pengujian dengan kriteria jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Asrama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Namun, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka Lingkungan Asrama tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Berikut hasil uji korelasi menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai Sig, sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Lingkungan Asrama	Prestasi Belajar
Lingkungan Asrama	Pearson Correlation	1	-.318
	Sig. (2-tailed)		.055
	N	37	37
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-.318	1

	Sig. (2-tailed)	.055	
	N	37	37

Berdasarkan hasil uji Korelasi Person, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Lingkungan Asrama dan Prestasi Belajar sebesar -0,318. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat berlawanan arah, artinya semakin tinggi skor persepsi siswa terhadap Lingkungan Asrama, maka Prestasi Belajar cenderung menurun dan sebaliknya.

Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2023), nilai -0,318 berada pada interval 0,20-0,399, sehingga hubungan ini termasuk kategori lemah. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan antara kedua variabel, kekuatan hubungannya relatif lemah. Untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel maka digunakan tabel acuan interpretasi hubungan (koefisien korelasi) sebagai berikut:

Tabel 4 Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05, sehingga pada taraf signifikansi 5% hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Namun, karena nilainya mendekati batas 0,05, hubungan tersebut dapat dikatakan mendekati signifikan pada taraf signifikansi 10% (Ghozali, 2021).

Adapun hasil uji Regresi Linier Sederhana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.116	5.109		11.376	.000
Lingkungan Asrama	-.203	.102	-.318	-1.982	.055

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah

58,116, yang berarti ketika variabel Lingkungan Asrama bernilai nol, rata-rata Prestasi Belajar siswa diharapkan sebesar 58,116. Konstanta ini signifikan secara statistik (*Sig.* = 0,000).

Diketahui pula bahwa nilai *koefisien regresi* variabel Lingkungan Asrama adalah -0,203, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor Lingkungan Asrama diharapkan akan menurunkan Prestasi Belajar sebesar 0,203 unit. Koefisien ini memiliki arah negatif, yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah berlawanan arah.

Nilai signifikansi untuk *koefisien regresi* ini adalah 0,055, yang lebih besar dari 0,05 sehingga pada taraf signifikansi 5% variabel Lingkungan Asrama tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Namun, karena nilainya mendekati 0,05, pengaruh tersebut dapat dikatakan mendekati signifikan pada taraf signifikansi 10%.

Untuk memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kecocokan model regresi yang digunakan, analisis dilengkapi dengan *Model Summary* pada tabel 6.

Tabel 6 Model Summary Uji Regresi

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.318 ^a	.101	.075	5.723
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Asrama				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *koefisien determinasi (R Square)* adalah 0,101, yang menunjukkan bahwa model regresi yang menggunakan Lingkungan Asrama sebagai prediktor hanya mampu menjelaskan 10,1% dari variabilitas dalam Prestasi Belajar. Artinya, masih terdapat 89,9% variasi pada Prestasi Belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa lingkungan asrama memiliki hubungan negatif dan lemah terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIS Ma'had Al-Zaytun, dengan koefisien korelasi sebesar -0,318 ($p = 0,055$). Artinya, semakin tinggi kenyamanan lingkungan asrama, prestasi belajar cenderung menurun, meskipun hubungan ini tidak signifikan pada taraf 5% dan hanya mendekati signifikan pada taraf

10%. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 58,116 - 0,203X$ dengan nilai R^2 sebesar 0,101, yang berarti lingkungan asrama hanya berkontribusi 10,1% terhadap variasi prestasi belajar, sedangkan 89,9% dipengaruhi faktor lain seperti metode mengajar, motivasi belajar, dukungan keluarga, kesehatan, dan lingkungan sekolah.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif, kemungkinan karena faktor jenjang pendidikan, tingkat kemandirian siswa, serta manajemen asrama. Bagi siswa kelas IV, adaptasi terhadap pola kehidupan asrama masih menjadi tantangan, sehingga kenyamanan berlebih justru mengurangi motivasi belajar. Hasil ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pengaruh lingkungan terdekat terhadap perkembangan individu, serta teori motivasi belajar (Deci & Ryan, 1985) yang menyebutkan bahwa lingkungan yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun asrama menyediakan fasilitas dan pengawasan, kenyamanan yang berlebihan justru

dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa. Siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan non-akademik, sehingga prestasi belajar menurun. Faktor adaptasi juga menjadi kendala, terutama bagi siswa kelas IV yang masih dalam tahap perkembangan awal, sehingga lebih sulit menyesuaikan diri dengan pola kehidupan asrama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zhou, 2024) yang melalui meta-analisis menemukan bahwa boarding school tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, bahkan dapat berdampak negatif pada aspek afektif jika pengelolaannya kurang tepat. Penelitian Albariki & Sunarto, (2020) juga menegaskan bahwa lingkungan pesantren hanya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar apabila didukung oleh minat dan motivasi siswa. Selain itu (Umami, 2020) membuktikan bahwa kualitas lingkungan fisik asrama, seperti kenyamanan termal, akustik, dan pencahayaan, berperan penting dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Apabila aspek tersebut tidak dikelola dengan baik, dampaknya

justru negatif terhadap prestasi akademik.

Lebih lanjut, penelitian (Okoi et al., 2022) di Nigeria menegaskan bahwa lingkungan sekolah maupun asrama yang tidak mendukung misalnya kebisingan, kurangnya fasilitas belajar, atau manajemen waktu yang tidak optimal akan menurunkan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pengaruh lingkungan asrama terhadap prestasi belajar sangat bergantung pada kualitas pengelolaan, kondisi fisik, serta kemampuan siswa dalam beradaptasi. Asrama perlu dievaluasi dan dikelola dengan baik agar benar-benar menjadi lingkungan belajar yang kondusif dan memberi kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa.

D. Kesimpulan

Setelah mempertimbangkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif yang lemah antara lingkungan asrama dan prestasi belajar

siswa kelas IV di MIS Ma'had Al-Zaytun, dengan nilai koefisien korelasi sebesar - 0,318. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan asrama tidak memiliki hubungan kuat dalam prestasi belajar. Fasilitas yang berlebih tidak selalu berdampak positif terhadap prestasi belajar. Kenyamanan yang berlebihan bisa mengurangi motivasi belajar, karena siswa merasa tidak ada tantangan untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Selain itu, pengelolaan waktu yang kurang efektif dan gangguan sosial di asrama turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan asrama yang baik dan seimbang sangat diperlukan agar fasilitas yang ada dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Meskipun hubungan ini tidak signifikan pada taraf 5% (dengan signifikansi 0,055, mendekati 0,05). Oleh karena itu, pengaruh Lingkungan Asrama terhadap Prestasi

Belajar belum cukup kuat untuk dapat dijadikan faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, pengaruh Lingkungan Asrama terhadap Prestasi Belajar siswa kelas IV MI Swasta Ma'had Al-Zaytun bersifat negatif dan tergolong kecil. Koefisien regresi sebesar -0,203 dan nilai Beta standar -0,318 menunjukkan pengaruh yang lemah, sementara nilai R Square sebesar 0,101 mengindikasikan bahwa hanya 10,1% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan asrama. Sisanya, sebesar 89,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, metode mengajar guru, dukungan keluarga, kondisi fisik dan kesehatan, serta lingkungan belajar di sekolah. Pengaruh negatif yang relatif kecil ini kemungkinan disebabkan oleh pengelolaan waktu belajar di asrama yang kurang efektif, fasilitas belajar yang terbatas, atau interaksi sosial yang

mengganggu konsentrasi siswa. Temuan ini menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap pengaturan kegiatan, peningkatan fasilitas, dan pembinaan siswa agar lingkungan asrama dapat memberikan kontribusi positif yang lebih signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albariki, A. Y., & Sunarto, S. (2020). The Effect Of Islamic Boarding School Environment And Student Learning Interest On Student Learning Outcomes In Social Sciences Subjects. *The Indonesian Journal Of Social Studies*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.26740/ijss.V3n1.P31-36>
- Anggryawan, I. H. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. 7(3).
- Anwar, F., & Julia, P. (2021). *Analisis Strategi Pembinaan Kesehatan Mental Oleh Guru Pengasuh Sekolah Berasrama Di Aceh Besar Pada Masa Pandemi*. 7(1). <https://doi.org/10.22373/Je.V6i2.10905>

- Fristanto, M. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Asrama (Boarding School) Dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Ilmu-Ilmu Sosial Sma N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.* <<https://Repository.Unja.Ac.Id/25468/>>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss.* Universitas Diponegoro.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.338>
- Indah, N. L. (2024). Implementasi Teori Kognitif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Syntax Idea*, 6(5), 2334–2342.
<https://doi.org/10.46799/Syntax-Idea.V6i5.3378>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahan.* Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri.
- Marwinda, T. D. N., & Danardono, D. (2024). Perbandingan Iuran Normal Pensiun Metode Entry Age Normal Dan Projected Unit Credit Dengan Suku Bunga Cir (Cox Ingersoll Ross). *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 10(2), 133–138.
<https://doi.org/10.36987/Jpms.V10i2.5881>
- Mehora, S., J, J., Rahlia, S., & Nurtani. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Mokula: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Fisika*, 1(1).
<https://journal.usn.ac.id/index.php/mokula/index>
- Mohajer, S., Bagheri, N., Mei Chan, C., Danaee, M., Reza Mazlum, S., Li Yoong, T., Lopez, V., & Namazinia, M. (2024). Effect Of Holistic Reflective Learning Program On Development Of Nursing Students' Professional Competency In Geriatric Clinical Practice: A Quasi-Experimental Study. *Bmc Medical Education*, 24(1159).
<https://doi.org/10.1186/S12909-024-06133-3>
- Ningsih, R, Sutrisno,T, & Hidayat. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Berbasis Asrama. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 123–130.
- Okoi, B. J., Okoi, C. E., & Eteng, S. (2022). Influence Of School Environment On Academic

- Performance Of Secondary School Students In Calabar Metropolis, Cross River State, Nigeria. *Journal Of Social Sciences And Management Studies*, 1(3), 12–16. <https://doi.org/10.56556/Jssms.V1i3.96>
- Prasetya, Kurniawan, B, & Amelia, D. (2022). Adaptasi Siswa Terhadap Kehidupan Asrama Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 89–97.
- Rofi'ah, U., Indriayu, M., & Octoria, D. (2023). *Pengaruh Sekolah Berasrama Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Ma Al-Mawaddah*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, D., & Pebrianto, R. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Pekanbaru. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.24014/Potensia.V7i1.9960>
- Umami, N. (2020). *Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Dan Bahasa Arab Ma Negeri 1 Kota Semarang*.
- Wiratna Sujarweni, V. (2025). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Zhou, Q. (2024). Children's Emotional Geographies At A Boarding School In Rural China. *Children's Geographies*, 22(4), 549–564. <https://doi.org/10.1080/14733285.2024.2313521>